

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki perairan umum air tawar yang sangat luas, meliputi ekosistem sungai, rawa, danau, waduk, dan genangan air lainnya. Perairan tawar Indonesia mengandung berbagai jenis biota air termasuk ikan. Setiap ikan yang ada pada ekosistem tertentu memiliki karakteristik yang khas dan memiliki potensi untuk dibudidayakan, karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, baik sebagai ikan konsumsi maupun sebagai ikan hias (Muslim dkk., 2020). Potensi tersebut perlu dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya. (Wijayanti dkk., 2021) mengungkapkan bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berjumlah besar dan memiliki kompetensi serta produktivitas tinggi, dapat membantu negara dalam perkembangan secara optimal dan memiliki daya saing di kancah global. Selain itu, disebutkan juga bahwa dunia pendidikan merupakan sumber utama dalam penyediaan tenaga kerja atau SDM yang kompeten di pasar tenaga kerja, termasuk di dalamnya yaitu SDM lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu. Berdasarkan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2020/2021 jumlah SMK di Indonesia mencapai 14.401 sekolah yang terdiri dari 3.654 SMK Negeri dan 10.747 SMK Swasta. Berdasarkan peraturan dirjendikdasmen nomor 06 tentang spektrum keahlian SMK/MAK bidang keahlian SMK terbagi menjadi 9 bidang keahlian yaitu bidang teknologi dan rekayasa; energi dan pertambangan; teknologi informasi dan komunikasi; kesehatan dan pekerjaan sosial; agribisnis dan agroteknologi; kemaritiman; bisnis dan manajemen; pariwisata; serta seni dan industri kreatif. Bidang keahlian terdiri dari 49 program keahlian yang di dalamnya terdapat 148 kompetensi keahlian, termasuk Agribisnis Perikanan Air Tawar yang masuk ke dalam bidang keahlian kemaritiman.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk bidang keahlian kemaritiman, beberapa kompetensi lulusan yang diharapkan diantaranya siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola kualitas air, mengendalikan hama dan penyakit, serta membuat pakan biota air. Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa tersebut didukung dengan adanya tiga ruang lingkup materi di SMK, Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 tahun 2018 mengenai standar isi, yaitu kelompok muatan umum, kelompok muatan adaptif, dan kelompok muatan kejuruan. Muatan umum sama untuk seluruh bidang keahlian, muatan adaptif sama untuk semua program keahlian di bidang keahlian yang sama, sedangkan muatan kejuruan bersifat spesifik untuk masing-masing bidang keahlian. Ketiganya diharapkan mampu saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan dibentuknya SMK sesuai UU RI nomor 20 tahun 2003. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan SMK saat ini tergolong masih kurang dalam menyiapkan lulusannya sebagai tenaga siap kerja (Clarke, 2008; Wijaya et al., 2016).

Mengacu pada istilah muatan adaptif yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 34 tahun 2018 mengenai standar isi, kimia merupakan muatan adaptif yang memiliki KI/KD yang sama untuk semua program keahlian di kemaritiman. Berdasarkan Perdirjendikdasmen Nomor 07 Tahun 2018 mengenai Struktur Kurikulum SMK, kimia adaptif merupakan mata pelajaran dasar bidang keahlian (C.1) yang perlu mendukung kelompok mata pelajaran kejuruan (C.2 dan C.3). Corrigan & Fensham (2006) mengungkapkan bahwa peran kimia di SMK sangat penting bagi program keahlian tertentu sebagai pengetahuan yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang mata pelajaran kejuruan. Cakupan materi kimia yang diperlukan untuk siswa dalam satu program keahlian tentunya berbeda antara kompetensi keahlian yang satu dengan kompetensi keahlian lainnya. Oleh karena itu, materi kimia perlu diupayakan untuk berkaitan erat dengan materi kejuruan kompetensi keahlian tertentu (Azizah, 2013). Akan tetapi, pada kenyataannya kedua kelompok muatan tersebut tidak saling mendukung sehingga terjadi kesenjangan antara muatan adaptif dan kejuruan (Jofrisha et al., 2014). Pembelajaran kimia di SMK pelayaran dilakukan dengan cara hanya menjelaskan

materi secara umum tanpa mengaitkan dengan materi yang terdapat pada mata pelajaran kejuruan (Azizah, 2013). Materi kimia yang diberikan di SMK keahlian konstruksi badan pesawat udara, teknik kendaraan ringan, dan geologi pertambangan masih umum seperti pada halnya di SMA (Eldian, 2020; Fauziah, 2018; Herlina, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silfianah (2015) yang menyebutkan bahwa buku ajar yang digunakan di SMK keahlian keperawatan masih berisi materi kimia umum dan tidak dikaitkan dengan konteks mata pelajaran kejuruan.

Guru kimia kompetensi keahlian APAT pada salah satu SMK di Kabupaten Kuningan mengatakan bahwa secara umum belum tersedia buku ajar kimia yang menghubungkannya dengan konteks kejuruan, termasuk di dalamnya pada kompetensi keahlian APAT. Konten materi kimia dalam bahan ajar yang digunakan yaitu Buku Ajar Kimia Bidang Keahlian Kemaririman, tidak mendukung kebutuhan siswa pada materi kejuruan sehingga materi kimia yang diberikan juga kurang sesuai dengan kebutuhan siswa pada mata pelajaran kejuruan. Hal tersebut menyebabkan fungsi kimia adaptif sebagai dasar bidang kejuruan (C.1) tidak terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2019) di salah satu SMK yang ada di Semarang, melalui pemberian angket menunjukkan peserta didik dengan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran kimia disebabkan karena kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran kimia, sebanyak 84% tidak menyukai pelajaran kimia, 78% peserta didik mengaku tidak memiliki buku yang dapat dijadikan pegangan peserta didik dalam pembelajaran kimia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Boddey & Berg (2014) yang menunjukkan bahwa minat belajar kimia siswa SMK meningkat jika sumber belajar memadai dan konten kimia yang diajarkan berkaitan dengan konteks di lingkungan kejuruan.

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa perlu adanya analisis terkait kebutuhan materi kimia yang sesuai dengan konteks kejuruan untuk siswa SMK, termasuk di dalamnya siswa SMK Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar. Maka judul yang diambil adalah “Analisis Kebutuhan Materi Kimia untuk Siswa SMK Kompetensi keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah utama penelitian ini yaitu “Bagaimana kebutuhan materi kimia untuk siswa SMK kompetensi keahlian agribisnis perikanan air tawar?”. Berikut pertanyaan penelitian yang dapat memberikan gambaran terkait arah dari penelitian:

1. Bagaimana kesesuaian materi kimia adaptif (C.1) dengan materi kejuruan (C.2 dan C.3) kompetensi keahlian agribisnis perikanan air tawar berdasarkan kurikulum SMK 2013?
2. Bagaimana kebutuhan materi kimia yang tidak terakomodasi oleh materi kimia adaptif (C.1) tetapi diperlukan oleh mata pelajaran kejuruan (C.2 dan C.3)?
3. Bagaimana ruang lingkup kimia yang diperlukan untuk menunjang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian APAT?

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah produk berupa *outline* bahan ajar kimia dari setiap materi kimia yang sesuai dan dibutuhkan untuk menunjang materi kejuruan SMK kompetensi keahlian APAT. Selain itu, guru kimia dan guru kejuruan APAT yang menjadi partisipan dalam penelitian ini hanya dari satu sekolah, yaitu salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Kuningan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian dilakukan untuk menganalisis kebutuhan materi kimia untuk siswa SMK kompetensi keahlian APAT sebagai dasar untuk memperoleh *outline* bahan ajar kimia yang sesuai untuk SMK kompetensi keahlian APAT.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini di antaranya:

1. Bagi peneliti/penulis, dapat dijadikan acuan dalam pengembangan bahan ajar kimia untuk siswa SMK Kompetensi Keahlian APAT

2. Bagi guru kimia, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa SMK Kompetensi Keahlian APAT.
3. Bagi kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan dan Direktorat Pembinaan SMK, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan buku kimia untuk siswa SMK Kompetensi Keahlian APAT.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki lima BAB yang terdiri dari pendahuluan; kajian pustaka; metode penelitian; temuan dan pembahasan; dan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta organisasi skripsi. Latar belakang mengungkapkan beberapa permasalahan yang menjadi alasan pemilihan judul penelitian. Permasalahan tersebut kemudian dihimpun menjadi rumusan masalah melalui beberapa pertanyaan dengan batasan masalah yang ada untuk membatasi dan memperjelas area penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian berisi tujuan umum dan khusus yang akan dicapai dalam menjawab rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi manfaat yang diharapkan didapatkan oleh beberapa pihak. Struktur organisasi skripsi memuat penjelasan isi dari setiap bab yang ada dalam skripsi. Tinjauan Pustaka berisi beberapa teori, konsep, dan prinsip terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode Penelitian mengungkapkan alur penelitian yang akan dilakukan serta cara yang dilakukan peneliti dalam upaya menjawab pertanyaan pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian. Temuan dan Pembahasan menjelaskan semua yang ada pada rumusan masalah dari mulai data yang didapatkan hingga bahasan dan jawaban mengenai rumusan masalah. Simpulan berisi temuan dan pembahasan secara umum dari rumusan masalah. Implikasi berisi dampak yang diperoleh secara langsung berdasarkan penelitian yang dilakukan. Rekomendasi berisi saran untuk penelitian lain terhadap hal-hal lain yang belum dicapai pada penelitian ini.